

PERAN WANITA PEKERJA PABRIK DALAM MENUNJANG EKONOMI KELUARGA NELAYAN/PETAMBAK DI DESA BABALAN WEDUNG DEMAK

Oleh : Muhammad Favian Farras
Pembimbing : Nailil Hikmah, S.Pd.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dan latar belakang wanita pekerja pabrik dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan/petambak di Desa Babalan Wedung Demak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah untuk pemenuhan ekonomi keluarga, para pekerja perempuan ini memegang peran yang sangat sentral dan pokok. Dengan bekerjanya mereka para ibu rumah tangga sebagai pekerja pabrik, mereka telah menambah penghasilan keluarga, terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga, dan meningkatnya status keluarga.. Rata-rata yang melatar belakangi wanita bekerja di pabrik adalah untuk membantu suami mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Peran wanita pekerja pabrik dalam menunjang ekonomi keluarga sangat positif karena dapat menambah penghasilan keluarga, terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga, dan meningkatnya status keluarga. (2) Alasan ingin membantu pendapatan keluargalah yang melatar belakangi para wanita yang sudah berkeluarga memilih untuk bekerja di luar rumah sebagai pekerja pabrik.

kata kunci : Peran wanita, Ekonomi keluarga, Nelayan, Petambak.

Latar Belakang

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang istri yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami, bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah (Darmawani, 2013).

Seperti para perempuan di Desa Babalan. Sebagian besar dari mereka memilih bekerja di pabrik untuk membantu perekonomian keluarga. Penyebab utamanya yaitu dikarenakan pendapatan suami yang pas-pasan, kurang memadai, bahkan tidak mempunyai pendapatan sama

sekali. Karena sebagian besar suami bekerja sebagai nelayan/petambak dengan penghasilan yang sekarang sudah tidak bisa diandalkan lagi seperti beberapa tahun sebelumnya dikarenakan cuaca yang tidak menentu, sering terjadi rob, dan kondisi alam yang sudah mulai rusak akibat ulah manusia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang peran wanita pekerja pabrik dalam menunjang perekonomian keluarga dengan melakukan penelitian ini.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran wanita pekerja

pabrik dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan/petambak di Desa Babalan Wedung Demak? Apa latar belakang wanita bekerja di pabrik?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran wanita pekerja pabrik dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan/petambak di Desa Babalan Wedung Demak. Selain itu penelitian ini untuk mendeskripsikan latar belakang wanita bekerja di pabrik.

Metode Penelitian

a) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Waktunya di saat hari libur pekerja pabrik yaitu hari Sabtu – Minggu atau pada tanggal merah (libur nasional).

b) Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah (Lexy J Moleong, 2010).

Analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan (Suharisimi, 2013).

c) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

d) Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

e) Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan penalaran logis, dimana data-data yang sudah ditemukan disusun secara sistematis.

Landasan Teori

a) Peran Wanita

Peran yaitu pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (KBBI, 2005).

Perempuan/wanita berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh sehingga mendukung terhadap penciptaan masyarakat yang sejahtera, baik lahir maupun batin.

b) Ekonomi Keluarga

Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan material (biaya

hidup anak). Anak butuh biaya (uang), makan, pakaian (sandang), perlindungan, pengobatan, pendidikan dan lain-lain supaya anak dapat hidup dan mengembangkan dirinya secara wajar.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawani (2013) dengan judul “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga studi kasus di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”.

Penelitian dari Eka Pariyanti (2017) dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat”.

Pembahasan

Deskripsi Lokasi Penelitian

Babalan adalah salah satu desa yang berada paling ujung utara di Kecamatan Wedung, kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Luas wilayah desa Babalan sekitar 660.030 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 kurang lebih mencapai sekitar 7.069 jiwa. Di desa tersebut terdapat satu kantor kepala desa, 1 PAUD, 2 TK, 1 SD, 1 MI, 1 MTs, dan 1 MA. Desa ini di kelilingi oleh sungai yang terhubung langsung ke laut. Sehingga sebagian besar mata pencaharian

masyarakatnya (laki-laki) adalah nelayan. Selain sebagai nelayan, ada juga yang mata pencahariannya sebagai petambak udang dan ikan. Kalau dimusim kemarau, masyarakatnya juga membuat garam dari air laut.

Deskripsi Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Peranan Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga.

Berikut adalah analisa penulis terhadap jawaban dari beberapa informan yang telah di wawancarai (untuk jawaban langsungnya ada di lampiran) terhadap perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita yang bekerja.

1) Ibu munafiah (40 thn)

Beliau menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga harus bisa mengurus rumah, suami, dan anak-anak. Sedangkan peran yang dilakukannya sebagai pekerja dimaksudkan untuk membantu suami dalam memenuhi segala kebutuhan anak.

2) Ibu Muarofah (39)

Beliau sebagai ibu rumah tangga harus bisa menjalankannya perannya mengasuh anak dan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, menyapu, dan pekerjaan lainnya. Beliau juga merasa sebagai ibu rumah tangga harus membantu suami mencari pendapatan jika dirasa pendapatan dari suami tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3) Ibu Nila (40)

Beliau menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yaitu dengan memberikan perhatian terhadap suami dan perkembangan anak-anaknya termasuk sekolah dan kebutuhan sehari-hari dari anak-anaknya. Sehingga untuk hal itulah beliau juga ikut berperan sebagai pekerja wanita untuk mendapatkan biaya tambahan bagi keperluan sekolah anaknya kelak.

4) Ibu Sarifah (40)

Sebagai ibu rumah tangga yang harus diutamakan adalah perhatian untuk suami dan anak-anaknya. Menurut beliau untuk apa bekerja jika suami dan anak dirumah tidak terurus dengan baik. Suaminya pun memberinya dukungan dengan ikut mengurus anaknya jika beliau sedang bekerja dan merasa bersyukur karena merasa telah terbantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Latar Belakang Wanita Bekerja Sebagai Pekerja Pabrik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan, para istri memiliki berbagai alasan mengapa mereka bekerja di luar rumah sebagai pekerja pabrik.

Ibu Munafiah (40 thn) mengatakan “saya mau bekerja di pabrik karena mau membantu keuangan dalam rumah tangga”. Ibu Munafiah memilih bekerja sebagai pekerja pabrik dengan alasan

ingin membantu keuangan dalam rumah tangganya. Alasan yang dikemukakan oleh ibu Munafiah tersebut tidak jauh beda dengan alasan yang dikemukakan oleh informan lainnya.

Ibu Muarofah (39 thn) mengatakan “alasan ku kerja diluar rumah karena kalau hanya mengharapkan pendapatan suami tidak cukup apalagi ditambah biaya untuk anak-anak juga jadi selagi masih ada tenaga lebih baik saya bekerja jadi pekerja untuk bantu-bantu suami cari uang”. Menurut ibu Muarofah, dalam kehidupan keluarganya ia tidak dapat mengharapkan pendapatan dari suaminya saja untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya terlebih untuk biaya anak-anak mereka. Menurut beliau selagi masih mampu dan mempunyai tenaga untuk bekerja, tidak ada salahnya jika beliau juga ikut membantu suami untuk mencari tambahan pendapatan dengan bekerja di luar rumah.

Ibu Nila (35 tahun) mengatakan “saya kan hanya lulusan MTs saja dik, jadi saya hanya bisa kerja sebagai pekerja pabrik saja untuk bantu suami cari uang dik”. Ibu Nila ingin membantu suami mencari nafkah.

Ibu Sarifah (40 tahun) mengatakan “tidak ada pilihan lain selain kerja di pabrik karna ada anak-anak juga yang harus dipenuhi kebutuhannya”. Ibu Sarifah merasa tidak mempunyai pilihan

lain selain bekerja sebagai pekerja pabrik karena mempunyai anak-anak yang harus beliau penuhi kebutuhannya.

Sebagian besar suami dari pekerja pabrik tersebut hanya bekerja pada lahan yang ada di desanya tersebut yaitu bekerja sebagai nelayan, petambak, atau pembuat garam yang sekarang penghasilan dari pekerjaan tersebut dirasakan oleh para pekerja wanita masih belum mencukupi segala kebutuhan dalam rumah tangga mereka sejauh ini. Sehingga membuat mereka tidak mempunyai pilihan lain selain membantu penghasilan suami mereka dengan bekerja di luar rumah sebagai pekerja pabrik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka disimpulkan bahwa Peran wanita pekerja pabrik dalam menunjang ekonomi keluarga sangat positif karena dapat menambah penghasilan keluarga dan yang melatar belakangi adalah ingin membantu pendapatan keluarga.

Saran

1. Untuk wanita pekerja pabrik diharapkan untuk senantiasa menjaga dan memperhatikan kesehatan mereka.
2. Dan untuk para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat berbagai aspek lainnya.

Daftar Pustaka

- Agusmidah (2010). *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Medan : USU Press.
- Darmawani (2013). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga studi kasus di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat*. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar Meulaboh – Aceh Barat.
- Eka Pariyanti (2017). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro*. *Jurnal Dinamika*, Vol. 3 No. 2
- Ismiana, Ulfa. (2018) *Analisis Peran Buruh Wanita Yang Bekerja di Pabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lexy J Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remajam Rosdakarya.
- Nugraheni S, Wahyu. (2012). *Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan*. *Journal of Educational Social Studies*. Vol. 1 no. 2. p.104-111.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

(Hasil Wawancara dengan Para Informan)

Berikut adalah hasil wawancara oleh penulis terhadap para informan mengenai tanggapannya tentang peran sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita yang bekerja di pabrik:

Penulis: Bagaimana Ibu menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga?

1) Ibu munafiah (40 thn):

“Menurut saya toh yang harus saya lakukan itu sebagai ibu rumah tangga pasti harus bisa urus rumah, suami, sama anak-anak. Tapi begitu juga karna mau bantu suami cari uang karna kebetulan saya punya suami cuma pembuat garam. Karena ini musim hujan dan suami tidak bisa membuat garam jadi saya mau ikut kerja supaya bisa penuhi kebutuhannya anak-anak dan kebetulan juga suamiku tidak larang saya untuk kerja jadi pekerja pabrik karna untuk kebaikan keluarga, jadi yah kerja tapi pasti tidak saya abaikan semua pekerjaan rumahku”.

2) Ibu Muarofah (39):

“Oh kalau saya sebagai ibu rumah tangga harus bisa mengasuh anak, mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, menyapu dll. Sebagai ibu rumah tangga juga seharusnya bisa bantu suami cari uang kalau gajinya suami tidak cukup untuk ongkos sehari-hari.”

3) Ibu Nila (40):

“Menurutku itu dik, saya sebagai ibu rumah tangga sebaiknya harus memberi perhatian sama keluargaku maksudnya sama suami dan anakku. Karena kan saya sebagai ibu harus juga tau bagaimana perkembangannya anak-anakku, bagaimana sekolahnya bagaimana kebutuhannya bisa tercukupi yang pasti semuanya butuh uang yang cukup sedangkan saya punya suami hanya petambak, itupun bukan tambaknya sendiri tapi tambak hasil nyewa dan hasil tambak sekarang tidak seperti dulu yg menghasilkan banyak uang, sekarang hasilnya perhari tidak cukup untuk makan sehari-hari, apalagi untuk memenuhi kebutuhan anak dari mulai kebutuhan jajan, beli mainan, sekolah, dll., jadi saya putus untuk kerja sebagai pekerja pabrik. Sebelum pergi kerja saya sudah urus semua keperluannya anak dan suamiku sebelum berangkat jadi aman”.

4) Ibu Sarifah (40):

“ee kalau saya itu jadi ibu rumah tangga pasti harus pintar urus rumah, suami, sama anak. Perhatian yang utama itu harus mereka karena percuma jika pergi kerja kalau tidak terurus suami sama anak-anaknya. Alhamdulillah saya juga kerja karna izin dari suami dia juga merasa bersyukur karna bisa dibantu cari uang tambahan untuk keluarga. Suami juga sangat mendukungnya dengan membantu menjaga anak pada saat saya bekerja karena kerja suami saya hanyalah seorang nelayan yang hasilnya tidak seberapa”.

5) Ibu Nur (40):

“Biar itu kerja pabrik, sebagai ibu rumah tangga tetap harus utamakan pekerjaan rumah terutama memasak, bersihkan rumah, mencuci sama yang lain-lain karna itu penting. Bukan karena kerja lalu tidak dipedulikan pekerjaan rumahnya. Kerja saya di pabrik berangkat dari rumah jam 6 pagi pulang sampai rumah jam 5 sore, jadi saya bangun jam 3 pagi memasak, mempersiapkan keperluan anak-anak dan suami dan membersihkan rumah dulu, sehingga saat saya bekerja semua keperluan anak dan suami sudah tersedia”.

6) Ibu Sofiyati (37):

“Yang paling penting itu kalau jadi ibu rumah tangga yang bekerja juga bantu suami tidak boleh mengeluh. Mau itu capek atau apapun itu jadi itu sudah resiko saya karena mau bekerja pabrik untuk membantu suami. Asalkan sebelum kerja urus rumah pulang kerja juga pastinya harus urus rumah. Menurut saya dalam keluarga harus saling bantu, karna sekarang suamiku tidak kerja semenjak suamiku terserang stroke, jadi untung saya masih bisa kerja di pabrik untuk memenuhi dan membantu ekonomi keluarga”.

7) Ibu Turiyah (41):

“Kalau jadi ibu rumah tangga pastinya saya yang harus urus makanan sama keperluan lain yang ada di rumahku. Keluarga saya memang tidak mempunyai anak, tapi ada mertuaku juga yang tinggal di rumahku. Pasti saya dan suami yang harus merawatnya dihari tuanya. Jadi, itu juga yang membuat saya harus kerja di pabrik supaya ada tambah-tambahna uang belanja untuk membantu suamiku”.